

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG
BILANGAN 1 SAMPAI 10 MELALUI MEDIA KALUNG BERANGKA
PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN**
(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas D 1 C di SLB Luak Nan Bungsu)

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S1)*



OLEH
ROSNITA
NIM. 58481

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Meningkatkan Kemampuan Mengenai Lambang Bilangan 1
sampai 10 Melalui Media Kalung Berangka Pada Anak
Tunagrahita Ringan (Penelitian Tindakan Kelas di kelas D 1
C SLB Luak Nan Bungsu)

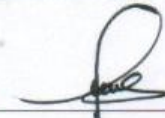
Nama : Rosnita
NIM : 58481
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2012

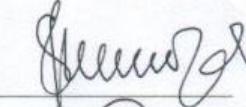
Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Ardisal, M.Pd.

1 

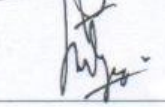
Sekretaris : Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd.

2 

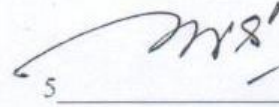
Anggota : Drs. Damri, M.Pd.

3 

Anggota : Dra. Fatmawati, M.Pd.

4 

Anggota : Martias Z., S.Pd., M.Pd.

5 

ABSTRACT

Rosnita, (2012). Improve the ability to know Coat Up to 10 Numbers 1 Through Media Necklace Light Tunagrahita framed in Children (Classroom Action Research in the Class D 1 C in SLB Luak Nan Bungsu). Skripsi. PLB FIP UNP.

Against the background of this research by the findings in the field, where the class D 1 C in SLB Luak Nan Bungsu in which there are two children Tunagrahita mild and one teacher. When carried out to know the symbol numbers of learning, children can not recognize the symbol numbers 1 to 10 visible when performed tests in which the states and show the symbol numbers 1 to 10 children experiencing difficulties. Based on this, the researchers tried to use the media framed necklace to enhance the ability to know the symbol numbers 1 to 10. This study aims to: 1) Describe the process of implementation of the increase number of children recognize symbols Tunagrahita light through the media framed necklace, and 2) to prove the media framed necklace can enhance the ability of children recognize symbols of numbers in light tungrahita class D 1 C din SLB Luak Nan Bungsu.

This research improved learning using action research methods class (Classroom Action Research) conducted in collaboration with colleagues. Data were collected through observation and testing techniques, and then analyzed qualitatively and quantitatively.

The results showed that 1) enhance the learning process to know the symbol numbers 1 to 10 through the media framed necklace done in two cycles. I conducted six times a cycle of meetings and the second cycle with five meetings. Each cycle of meetings were held with the planning, implementation, observation and reflection. 2) The symbol of learning to know numbers by stating and showing the symbol numbers 1 to 10 through the media necklace dates to the early tests the ability of FJ (30%) and FT (10%). I cycle to increase the ability of the child: FJ (60%) and FT (55%). While growing up the second cycle FJ gain (85%) and FT (80%) of about 20 items tested. Thus, it can be concluded that through the media framed necklace can enhance the ability to recognize the symbol numbers 1 to 10 minor children Tunagrahita D1 class C in SLB Luak Nan Bungsu. It is recommended to schools, teachers and researchers can use the media next to the necklace framed in learning to know the symbol numbers 1 to 10 children Tunagrahita light.

ABSTRAK

Rosnita, (2012). **Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 Sampai 10 Melalui Media Kalung Berangka Pada Anak Tunagrahita Ringan (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas D 1 C di SLB Luak Nan Bungsu)**. Skripsi. PLB FIP UNP

Penelitian ini dilatar belakangi oleh temuan di lapangan, dimana pada kelas D 1 C di SLB Luak Nan Bungsu yang di dalamnya ada dua orang anak tunagrahita ringan dan satu orang guru. Ketika dilaksanakan pembelajaran mengenal lambang bilangan, anak belum bisa mengenal lambang bilangan 1 sampai 10 terlihat ketika dilakukan tes dimana menyebutkan dan menunjukkan lambang bilangan 1 sampai 10 anak mengalami kesulitan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba menggunakan media kalung berangka untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1 sampai 10. Penelitian ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan proses pelaksanaan meningkatkan mengenal lambang bilangan bagi anak tunagrahita ringan melalui media kalung berangka, dan 2) untuk membuktikan media kalung berangka dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak tunagrahita ringan kelas D 1 C di SLB Luak Nan Bungsu.

Penelitian ini perbaikan pembelajaran menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dengan berkolaborasi dengan teman sejawat. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan tes, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) proses pembelajaran meningkatkan mengenal lambang bilangan 1 sampai 10 melalui media kalung berangka dilakukan dengan dua siklus. Siklus I dilakukan enam kali pertemuan dan siklus II dengan lima kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilakukan dengan siklus kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. 2) Hasil pembelajaran mengenal lambang bilangan dengan menyebutkan dan menunjukkan lambang bilangan 1 sampai 10 melalui media kalung berangka pada tes awal nilai kemampuan FJ (30%) dan FT (10%). Siklus I nilai kemampuan anak meningkat yakni: FJ (60%) dan FT (55%). Sedangkan siklus II bertambah meningkat yakni FJ memperoleh (85%) dan FT (80%) dari 20 item soal yang diujikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui media kalung berangka dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1 sampai 10 anak tunagrahita ringan kelas D1 C di SLB Luak Nan Bungsu. Disarankan pada sekolah, guru dan peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan media kalung berangka dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan 1 sampai 10 anak tunagrahita ringan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini. Penulisan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini terdiri dari V BAB. Bab I terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian. Bab II terdiri dari Kajian Teori yang terdiri dari lambang bilangan, hakekat anak tunagrahita ringan, media pendidikan, kalung berangka, dan Kerangka Konseptual. Bab III Metode Penelitian terdiri dari Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Setting Penelitian, Alur kerja, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Pengabsahan Data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Deskripsi Pelaksanaan Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan. Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Penelitian dalam skripsi ini telah dilakukan sebaik-baiknya, namun karena keterbatasan ilmu dan pengalaman peneliti masih banyak kekurangan dan kekeliruan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan, saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, pembaca umumnya dan juga bagi pengembangan pendidikan luar biasa.

Padang, Juni 2012
Peneliti

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini. Penulisan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri.

Untuk menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Tidak berlebihan kiranya pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan penulis haturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNP Padang yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk lainnya hingga penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ardisal, M.Pd, sebagai pembimbing I yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran buat penulis sehingga dengan motivasi, dorongan dan kepercayaan yang diberikan memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs.H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd, sebagai pembimbing II yang telah memberikan pengorbanan waktu, tenaga, gagasan, petunjuk serta kemurahan hati dalam membimbing penulis sampai selesainya skripsi ini.
4. Semua dosen dan staf pegawai jurusan PLB FIP UNP yang banyak memberikan bekal ilmu dan membantu penulis selama kuliah. Terimakasih banyak atas segala bantuannya.

5. Bapak Irwansyah, S.Pd. sebagai Kepala sekolah beserta rekan-rekan di SLB Luak Nan Bungsu, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
6. Teristimewa buat suami tercinta, Dengan penuh pengertian, kasih sayang dan kesabarannya memberikan dorongan bagi penulis untuk menyelesaikan kuliah ini. Terimakasih juga buat semua keluarga yang penuh pengertian sehingga kebersamaan kita tetap terjaga.
7. Rekan-rekan khususnya kelas PPKHB Payakumbuh yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Terimakasih atas semua dorongannya, pengalaman yang diberikan sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan, kekurangan dan kelebihan semoga penelitian ini dapat memberi manfaat, terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan atas bantuan dari semua pihak baik berupa moril maupun materil penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya. Semog Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.....

Padang, Juni 2012
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GRAFIK.....	
.....	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Lambang Bilangan	10
1. Pengertian Bilangan.....	10
2. Jenis-jenis Bilangan.....	10
B. Hakekat Anak Tunagrahita Ringan	13
1. Pengertian Tunagrahita Ringan.....	13
2. Karakteristik Tunagrahita Ringan	15
3. Prinsip Pembelajaran Anak Tunagrahita Ringan	16
4. Perlunya Tunagrahita Ringan Mengenal Lambang Bilangan.....	17
C. Media Pendidikan	18
1. Pengertian Media Pendidikan	18

2. Jenis-jenis Media.....	20
3. Fungsi dan Manfaat Media	21
C. Kalung Berangka	23
1. Media Kalung Berangka	23
2. Kelebihan Media Kalung Berangka	24
3. Kekurangan Media Kalung Berangka	23
4. Langkah-langkah Penggunaan Media Kalung Berangka	25
5. Penilaian Pengenalan Bilangan	26
D. Kerangka Konseptual.....	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Subjek Penelitian	31
C. Setting Penelitian	31
D. Alur Kerja Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data	35
H. Teknik Pengabsahan Data.....	36
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	38
1. Pelaksanaan Siklus I	41
2. Pelaksanaan Siklus II.....	55
B. Analisis Data Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan	72
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	

DAFTAR GRAFIK

		Halaman
Grafik. 1.	Kemampuan FJ dalam mengenal bilangan setelah diberikan perlakuan (Siklus I).....	52
Grafik. 2.	Kemampuan FT dalam mengenal lambang bilangan setelah diberikan perlakuan (Siklus I).....	53
Grafik. 3.	Kemampuan FJ dalam mengenal lambang bilangan 1 sampai 10 setelah diberikan perlakuan Siklus II.....	62
Grafik. 4.	Kemampuan FT dalam mengenal lambang bilangan 1 sampai 10 setelah diberikan perlakuan Siklus II.....	63
Grafik. 5.	Rekapitulasi Kemampuan FJ dan FT Sebelum diberikan perlakuan.....	67
Grafik. 6.	Rekapitulasi nilai kemampuan mengenal lambang bilangan setelah diberikan siklus	69
Grafik. 7.	Rekapitulasi nilai kemampuan anak mengenal lambang bilangan Bilangan 1 sampai 10 (Siklus II).....	71

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	28
Bagan 2 Alur Kerja Siklus	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Kisi-kisi Penelitian.....	80
II. Instrumen Soal Siklus I.....	81
III. Instrumen Untuk Observasi	93
IV. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	95
V. Instrumen Soal Siklus II	99
VI. Instrumen Untuk Observasi	109
VII. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	111
XI. Dokumentasi.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu jalan untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM), Karena tanpa pendidikan manusia tidak bisa memiliki dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Disamping itu, pendidikan adalah usaha menciptakan manusia yang bertaqwa, berilmu sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya.

Pelayanan pendidikan itu diberikan kepada seluruh manusia tanpa membedakan karakteristik anak, baik anak normal maupun anak yang berkebutuhan khusus. Dengan kata lain, pelayanan pendidikan tidak membedakan fisik, emosi, sosial dan intelektual. Berkenaan dengan itu, anak berkebutuhan khusus juga memiliki potensi dan kemampuan yang masih bisa dikembangkan, Karen apada umumnya anak berkebutuhan khusus ini memiliki hambatan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta kebutuhan yang bervariasi, sehingga tidak mudah disamakan dengananak-anak normal lainnya dalam pemberian pelayanannya.

Anak berkebutuhan khusus juga memiliki karakteristik dan klasifikasi yang berbeda satu sama lainnya, salah satu jenis yang masuk dalam klasifikasianak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata, mereka juga mengalami keterbelakangan dalam bersosialisasi dengan

lingkungannya, merekapun tidak mampu untuk berfikir abstrak, logis dan sukar dalam memusatkan perhatian dan mengungkapkan kembali suatu ingatan yang sudah didapatkan oleh anak tunagrahita tersebut. Hal inipun dalam Sujawanto (2005:73) bahwa anak dengan gangguan intelektual adalah “anak yang mengalami keterlambatan perkembangan mental, anak lambat daripada anak lain sebayanya, anak mungkin terlambat mulai dari bergerak, tersenyum, menunjukkan minat pada berbagai hal atau benda, duduk berjalan dan sebagainya”. Kelemahan anak tunagrahita ringan dalam kemampuan berfikir abstrak menjadikan mereka sulit membayangkan sesuatu.

Berdasarkan pendapat Warner penulis memperkuat lagi dengan pendapat Japan League For Mentally Retarded dalam Mulyono Abdurrahman (1994:20) mengelompokkann “anak tunagrahita dalam intelektualnya lamban yaitu IQ 70 kebawah berdasarkan tes intelegensi baku, kekurangan dalam prilaku adaptif”. Dari uraian diatas, kategori anak tunagrahita adalah memiliki intelegensi dibawah rata-rata dari anak normal sebayanya, IQ mereka yang berkisar 30-50 masuk dalam anak tunagrahita sedang, yang mana mereka masih bisa diberikan keterampilan dasar seperti, membaca, menulis dan berhitung sederhana.

Anak tunagrahita ringan memerlukan waktu yang lebih lama untuk melaksanakan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Anak akan memperlihatkan reaksi terbaik bila mengikuti hal yang rutin dan konsisten yang dialaminya dari hari kehari. Walaupun anak memiliki hambatan menguasai ketrampilan dasar tersebut, guru harus berupaya membantu anak

dalam menguasai ketrampilan dasar secara sederhana, terutama sekali terampil berhitung yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar anak tunagrahita ringan kelas 1 anak mengenal bilangan 1 sampai 10, berhitung dimasukkan kedalam mata pelajaran matematika. Pelajaran matematika adalah pelajaran yang dipelajari atau diajarkan, yang berhubungan dengan bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan dengan prosedur operasional yang diuraikan dalam penyelesaian masalah. Matematika tidak lepas dari peradaban manusia, merupakan bentuk tertinggi dari logika, matematika menyebabkan perkembangan pendidikan, teknologi dan seni yang sangat cepat. Matematika bukan saja menyampaikan informasi secara jelas, tepat juga singkat, jadi pada dasarnya matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran matematika sangat memerlukan konsentrasi yang penuh, berfikir, abstrak, logis, dan memerlukan sensori yang ada. Jika konsentrasi anak dalam mengikuti pelajaran matematika terganggu, maka anak akan kesulitan memahami materi pelajaran selanjutnya. Apalagi anak tunagrahita ringan yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Hal ini menuntut guru agar dalam kegiatan belajar mengajar selalu mengaitkan relevansinya dengan kehidupan nyata sehari-hari.

Anak tunagrahita ringan dengan kemampuan yang dimilikinya dalam mengikuti mata pelajaran matematika akan mendapatkan hambatan dalam memahami konsep-konsep seperti bilangan, penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, bangun ruang, bangun datar dan sebagainya. Konsep

pertama yang dipelajari anak adalah bilangan. Bilangan merupakan suatu ide yang bersifat abstrak, bilangan memberikan keterangan mengenai jumlah. Suatu bilangan dinyatakan dengan suatu lambang bilangan. Dari uraian diatas dapat dinyatakan bahwa bilangan adalah konsep abstrak yang tidak bisa ditangkap oleh indra manusia, tetapi bersifat universal dan dinyatakan dalam lambang bilangan. Salah satu jenis bilangan adalah bilangan asli. Bilangan asli merupakan konsep sederhana yang mudah dipahami oleh manusia, meliputi bilangan 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,... dan seterusnya.

Berdasarkan hasil pengamatan sehari-hari dikelas D 1 C, bahwa anak tunagrahita ringan yang ada pada kelas tersebut berjumlah dua orang, tidak mampu memahami konsep bilangan 1 sampai 10, anak tidak mampu menunjukkan lambang bilangan 1 sampai 10 yang disebutkan guru, anak memiliki kecendrungan perilaku yang sering bosan dan konsentrasi sering buyar. Hal ini ditemukan saat anak akan menghitung 1 sampai 10 secara berurut dengan jarinya, tetapi saat anak mengulang untuk kedua kalinya anak akan bosan dengan bukti anak sudah melihat kiri-kanan dan saat menghitung lagi anak akan menghitung urut tapi tidak sesuai antara angka yang diucapkan dengan jari yang ditunjuknya, contoh anak menyebut angka enam (6), jari yang ditunjuk anak berjumlah tujuh (7).

Kemudian anak juga mengalami kesulitan dan pengulangan membilang 1 sampai 10 secara acak. Kedua anak sudah bisa menulis lambang bilangan 1 sampai 10, namun tidak sesuai dengan bentuk aslinya, anak ragu-ragu dalam menuliskan lambang bilangan. Dari hal ini dimaknai bahwa pengetahuan dan

pemahaman anak tentang lambang bilangan 1 sampai 10 perlu ditingkatkan, karena anak belum bisa mengenal lambang bilangan 1 sampai 10 terlihat ketika dilakukan tes dimana menyebutkan lambang bilangan tersebut anak mengalami kesulitan dalam menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10 dimana anak sering salah dalam menyebutkan bilangan seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Kemampuan awal anak

Konsep Bilangan	Disebutkan Anak	
	FT	FJ
1	satu (1)	satu (1)
2	dua (2)	tiga (3)
3	enam (6)	dua (2)
4	empat (4)	lima (5)
5	dua (2)	empat (4)
6	lima (5)	delapan (8)
7	enam (6)	empat (4)
8	tiga (3)	dua (2)
9	tujuh (7)	empat (4)
10	satu (1)	lima (5)

Kemudian dalam proses pembelajaran lambang bilangan 1 sampai 10, selama ini kurangnya guru dalam menciptakan media yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dan dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak tanpa harus membebani anak dengan tugas-tugas pada buku lembaran kerja atau buku tulis. Hal ini terlihat pada kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan, anak lebih sering dibatasi oleh guru untuk tugas

menulis angka sehingga tentang pembelajaran mengenal lambang bilangan anak tidak mengerti atau tidak tahu akan lambang bilangan.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambnag bilangan dengan membuat kalung berangka dengan menggunakan kartu angka yang dibuat dalam berbagai bentuk, disusun dalam sebuah ikatan benang dengan memakai pembatas potongan pipet sesuai dengan lambang bilangan atau angka yang disusun, fungsi kalung berangka untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan, maka diperlukan upaya guru yang efektif dan efesien maupun secara relevan dengan permasalahan yang dipecahkan.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 sampai 10 melalui Kalung Berangka pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas D I C SLB Luak Nan Bungsu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka terdapat identifikasi permasalahan yaitu :

1. Guru belum optimal dalam memilih dan menggunakan media dalam pembelajaran matematika khususnya dalam mengenal lambang bilangan
2. Anak mengalami kesulitan dalam menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10 dikarenakan guru belum bisa memanfaatkan media yang sesuai

dengan anak.

3. Anak belum termotifasi dalam belajar mengenalkan lambang bilangan dikarenakan guru dalam memberikan pelajaran menyebutkan lambang bilangan selalu monoton dalam penyampaian.
4. Anak sering bosan dalam pelajaran matematika khususnya mengenal lambang bilangan di karenakan guru belum menggunakan media yang kurang menarik perhatian siswa.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka penulis membatasi permasalahannya sebagai berikut : Meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan asli satu sampai sepuluh melalui pembelajaran dengan menggunakan media kalung berangka bagi anak tunagrahita ringan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu untuk mengetahui “Bagaimana proses meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1 sampai 10 melalui media kalung berangka bagi anak tunagrahita ringan Kelas D I C di SLB Luak Nan Bungsu”.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka pertanyaan penelitian

sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media kalung berangka bagi anak tunagrahita ringan Kelas D II C di SLB Luak Nan Bungsu?
- b. Apakah melalui media kalung berangka dapat meningkatkan kemampuan bilangan pada anak tunagrahita ringan kelas D II C di SLB Luak Nan Bungsu?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan meningkatkan mengenal lambang bilangan anak tunagrahita melalui media kalung berangka.
2. Untuk membuktikan media kalung berangka dapat meningkatkan mengenal lambang bilangan pada anak tunagrahita ringan di SLB Luak Nan Bungsu.

G. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini ada manfaat diantaranya :

- a. Bagi Guru.

Memberikan masukan dalam mengajarkan mengenal lambang bilangan 1 sampai 10 dengan menggunakan media kalung berangka sebagai media pembelajaran.

b. Bagi Peneliti Berikutnya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti berikutnya sebagai landasan penelitian yang berhubungan dengan aspek keterampilan dalam pengajaran matematika untuk siswa tunagrahita ringan.